

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Dan Pendekatan

#### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dikerjakan dengan target penelitiannya adalah di lingkungan tertentu, baik secara umum dan khusus, yaitu seperti dengan salah satu kelompok saja pada lingkungan tersebut yang menjadi target penelitiannya.<sup>1</sup>

Pada penelitian ini, penulis melaksanakan studi kasus ke lapangan secara langsung untuk mendapatkan hasil data yang konkrit tentang pengaruh lingkungan kerja, promosi jabatan, dan *interpersonal communication* terhadap semangat kerja pada karyawan PG. Rendeng Kudus.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yakni sebuah pendekatan yang menjelaskan suatu hubungan antar variabel dan menjadikan suatu masalah menjadi suatu hubungan. Metode pengumpulan data yang dipakai ialah kuesioner penelitian dan analisis data yang bertujuan membuktikan hipotesis yang sudah ditetapkan. Pada metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui hasil dari olahan data yang didapatkan dari lapangan dimana data tersebut diolah menjadi sebuah angka-angka kemudian diuji menggunakan metode statistik.<sup>2</sup> Penelitian ini ditujukan pada PG. Rendeng Kudus.

### B. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian merupakan subjek yang menyiapkan data penelitian atau siapa serta darimana data-data penelitian tersebut didapatkan. Berikut dapat diperoleh dari dua sumber data antara lain:<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Ghozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 55.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 97.

<sup>3</sup> Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 82-83.

### 1. Data Primer

Sumber data primer yang merupakan data yang didapatkan dari survey yang dilakukan peneliti serta pengamatan responden penelitian dengan dibantu menggunakan alat pengukuran. Tahap selanjutnya yaitu data primer pada penelitian ini akan didapatkan melalui jawaban dari para responden yang terdiri dari pertanyaan/pernyataan yang mengenai lingkungan kerja, promosi jabatan, dan *interpersonal communication* terhadap semangat kerja pada karyawan PG. Rendeng Kudus.

### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang tidak didapatkan dari pengamatan langsung, tetapi dengan cara membaca dokumen perusahaan, literatur, jurnal, buku-buku, catatan public, dan juga gambar-gambar. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data sekunder yakni dengan memeriksa dokumen, arsip, juga data-data yang diambil dari dokumentasi serta observasi di PG. Rendeng Kudus, dan juga jurnal penelitian yang sesuai dan membantu bagi penelitian ini.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu untuk dipelajari lalu disimpulkan.<sup>4</sup> Demikian populasi dapat berupa sekumpulan benda, orang dan kejadian yang dapat diteliti oleh seorang peneliti. Apabila populasi tidak diidentifikasi dengan baik kemungkinan akan terjadi kekeliruan pada kesimpulan yang dihasilkan, maka dari itu perlu adanya identifikasi populasi secara tepat dan akurat.<sup>5</sup> Populasi dalam penelitian ini ialah karyawan dari PG. Rendeng Kudus yang berjumlah 214 karyawan.

### 2. Sampel

Sampel ialah jumlah dan karakteristik tertentu yang diambil dari populasi. Apabila terdapat populasi yang banyak, sedangkan peneliti tidak mampu untuk mempelajari seluruh

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 80.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 118.

populasi tersebut, maka bisa megambil sampel dari populasi itu, dikarenakan adanya keterbatasan tenaga, serta waktu, Saat pengambilan sampel harus benar-benar representif (mewakili).

Adanya data pada penelitian ini yang terlalu banyak, maka dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel yaitu *sampling* secara *probability sampling* ialah tehknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Untuk pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>6</sup> Jadi pada penelitian pengambilan sampel pada PG. Rendeng Kudus dengan cara pengisian kuesioner oleh para kayawan secara acak tanpa membedakan strata para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. penentuan sampel yang dianalisa pada penelitian ini yaitu ditentukan berdasar pada rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \alpha^2}$$

$$n = \frac{214}{1 + 214 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{214}{1 + 214 (0,01)}$$

$$n = \frac{1 + 2,14}{214}$$

$$n = \frac{3,14}{214}$$

$$n = 68,15$$

Keterangan :

n = Banyak Sampel

N = Banyak Populasi

$\alpha$  = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan yaitu 10%.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 122-124.

<sup>7</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas yang menggunakan rumus Slovin, maka dapat diperoleh sampel dengan jumlah sebanyak 68,15, hasil tersebut dapat dibulatkan menjadi 68. Jadi penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 68 karyawan dengan batas kesalahan 10% dan memiliki tingkat akurasi 90%.

#### D. Tata Variabel Penelitian

Variabel merupakan apa yang menjadi fokus pada penelitian atau objek penelitian. Pada dasarnya variabel penelitian ialah suatu sifat atau nilai yang didapatkan dari orang dan objek yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini ada beberapa macam variabel yang digunakan antara lain:

##### 1. Variabel Independent ( $X_1$ , $X_2$ , dan $X_3$ )

Variabel independent ialah variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi perubahan ataupun munculnya variabel dependent (terikat). Kerap dikatakan variabel *antecedent*, *prediktor*, *stimulus*, atau juga dinamakan variabel bebas, karena bebas dalam mempengaruhi variabel lainnya.<sup>8</sup> Pada penelitian ini yang menjadi variabel independent ialah lingkungan kerja ( $X_1$ ), promosi jabatan ( $X_2$ ), dan *interpersonal communication* ( $X_3$ ).

##### 2. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependent menjadi sebuah akibat, dan dikenal dengan nama variabel terikat. Karena variabel ini merupakan hasil dari pengaruh variabel independent, serta merespon perubahan pada variabel independent. Kerap dikatakan sebagai variabel kriteria, konsekuen, dan *output*.<sup>9</sup> Pada penelitian ini memiliki variabel dependent yaitu semangat kerja karyawan (Y).

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 39.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 61.

**E. Definisi Operasional**

Definisi operasional ialah penjelasan atau makna untuk diberikan kepada variabel atau menspesifikasi kegiatan. Digunakan untuk menjelaskan tiap variabel dalam penelitian.<sup>10</sup> Definisi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Lingkungan Kerja (X1)	Lingkungan kerja merupakan semua yang ada di sekeliling tempat kerja karyawan serta lebih banyak berfokus pada benda-benda dan juga situasi yang ada di sekitar tempat kerja sehingga bisa mempengaruhi karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Maka dari itu lingkungan kerja sangat penting, dan perlu adanya penataan serta pengaturan yang baik supaya aktivitas kerja karyawan menjadi nyaman. <sup>11</sup>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerangan atau pencahayaan</li> <li>2. Sirkulasi udara</li> <li>3. Kebisingan</li> <li>4. Bau-bauan tidak sedap</li> <li>5. Keamanan</li> </ol>	<i>Likert</i>
2	Promosi Jabatan (X2)	Promosi jabatan merupakan perpindahan karyawan dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain serta memiliki tanggung jawab yang lebih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejujuran</li> <li>2. Disiplin</li> <li>3. Prestasi kerja</li> <li>4. Kerjasama</li> <li>5. Kecakapan</li> <li>6. Loyalitas</li> <li>7. Kepemimpina</li> </ol>	<i>Likert</i>

<sup>10</sup> Ansori Muchlis dan Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2009), 60.

<sup>11</sup> Sedarmayanti, *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2011), 26.

		besar, tingkatan jabatannya lebih tinggi dari pekerjaan sebelumnya, dan penghasilannya juga bertambah. <sup>12</sup>	8. Komunikatif 9. Pendidikan	
3	<i>Interpersonal Communication (X3)</i>	<i>Interpersonal communication</i> (komunikasi interpersonal) ialah proses komunikasi verbal maupun non verbal yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan cara bertatap muka serta saling terhubung dan tergantung. Dan juga memiliki tujuan agar mendapatkan respon atau umpan balik dari si penerima. <sup>13</sup>	1. Aspek keterbukaan 2. Aspek empati 3. Aspek dukungan 4. Aspek rasa positif 5. Aspek kesamaan	<i>Likert</i>
4	Semangat Kerja Karyawan (Y)	Semangat kerja merupakan melakukan suatu pekerjaan dengan lebih giat, sehingga pekerjaan akan selesai lebih cepat dan lebih baik. Dan juga terdapat kesenangan yang mendalam terhadap	1. Presensi 2. Kerja sama 3. Antusiasme atau kegairahan 4. Kreatifitas	<i>Likert</i>

<sup>12</sup> Agustin Basriani dan Martina, “Pengaruh Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Tasma Puja Di Pekanbaru”, *Menara Ilmu* 11, no. 76, (2017): 19.

<sup>13</sup> Henny Sjafitri, Nelharosma, dan Lenny Hasan, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang”, *Jurnal Menara Ilmu* 8, no. 2, (2019): 72.

		pekerjaan yang dilaksanakan. <sup>14</sup>		
--	--	--	--	--

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini ialah dengan menggunakan metode angket, wawancara, dan observasi.

**1. Angket (kuesioner)**

Kuesioner ialah serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden secara langsung ataupun tidak. Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling efisien.<sup>15</sup>

Peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk responden berbentuk kuesioner seara tertutup, kemudian dijawab secara tertulis mengenai lingkungan kerja (X1), promosi jabatan (X2), dan *interpersonal communication* (X3) sesuai pendapat mereka. Kemudian pertanyaan atau pernyataan tersebut juga dijawab secara terbuka yaitu meliputi nama responden, jenis kelamin, usia, pendidikan, lama bekerja dan jabatan responden.

Pengukuran jawaban responden dalam penelitian pengisian angket dapat diukur dengan menggunakan skala *likert*, berikut merupakan tingkatan dari skala *likert*: jawaban sangat setuju dinilai skor 5 (SS), jawaban setuju skor 4 (S), jawaban ragu-ragu skor 3 (R), jawaban tidak setuju skor 2 (TS), dan jawaban sangat tidak setuju skor 1 (STS).<sup>16</sup>

**2. Wawancara atau Interview**

Wawancara ialah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti dan narasumber berupa tanya jawab baik secara langsung atau bertatap muka dan tidak langsung yaitu dengan memakai media sosial handpone, email, dan lain sebagainya. metode pengumpulan data dalam bentuk interview dilakukan untuk mngetahui studi permasalahan yang

---

<sup>14</sup> Nisa’ Ulul Mafra, “Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Distrik Navigasi Kelas I Palembang”, *Jurnal Ecoment Global* 2, no. 2, (2017): 12.

<sup>15</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 75.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 199.

akan diteliti dan sesuatu hal yang belum diketahui peneliti yang mencakup jumlah responden.<sup>17</sup> Pada penelitian ini peneliti memperoleh informasi perusahaan dari asisten dan hak umum serta karyawan perusahaan.

### 3. Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau survey lapangan yang dilakukan peneliti terhadap segala hal yang ada di dalam objek penelitian.<sup>18</sup> Saat melakukan pengamatan dapat dengan cara melakukan survey dan analisis dokumen. Survey digunakan oleh peneliti untuk menguji hipotesis, sedangkan analisis dokumen digunakan untuk menganalisis isi yang mendukung penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti mengamati secara langsung obyek serta subyek pada lokasi penelitian.

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian kuantitatif agar mengetahui instrumen yang bagus harus mencukupi syarat valid dan reliabel. Cara mengetahui valid dan reliabel dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yang bertujuan untuk menguji kuesioner apakah valid dan reliabel. Peneliti akan menggunakan 68 responden dalam penelitian ini untuk melakukan uji coba kuesioner. Berikut alat yang digunakan dalam uji coba kuesioner:

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur ketetapan dan kecermatan antara data aktual dengan data yang sudah dikumpulkan peneliti. Tingkat pengukuran validitas bisa diperoleh dengan memakai cara korelasi antara item-item dengan total score konstruk.<sup>19</sup> Hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  (nilai *corrected item-total correlation* pada (*output cronbach alpha*) dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  ( $n$  adalah jumlah sampel). Adapun kriteria valid atau tidaknya kuesioner apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka kuesioner atas semua item pertanyaan dinyatakan valid, disebut valid jika skor butir pertanyaan

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 137.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 145.

<sup>19</sup> Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Bandung: Refka Aditama, 2013), 85.

mempunyai kolerasi positif dan signifikan dengan skor total variabel.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris dan ditunjukkan oleh angka. Reliabilitas ialah pengujian yang digunakan untuk mengukur angket yaitu indikator dari variabel. Item pertanyaan dinyatakan reliabel/teruji apabila jawaban yang diberikan responden bersifat konsisten, dan reliabilitas menunjukkan akurasi serta ketepatan dari pengukurannya. Hasil valid dan reliabel adalah berbeda, pengukur yang akurat dan konsisten dapat dikatakan reliabel sedangkan pengukur yang belum tentu mengujur dengan tujuan yang diinginkan dikatakan valid.<sup>20</sup> Penelitian bisa dipercaya jika memperoleh hasil yang konsisten atau sama.

Pada uji reliabilitas bisa menggunakan program SPSS dengan uji statistik *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Besar koefisien reliabilitas yang harus dipenuhi oleh suatu alat ukur yaitu 0,60. Apabila koefisien reliabilitas seluruh item lebih banyak atau sama dengan 0,60 maka dinyatakan reliabel. Sedangkan jika menemui koefisien reliabilitas seluruh item lebih kecil dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.<sup>21</sup>

## H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yakni uji persyaratan yang dipakai guna menguji regresi pada variabel serta model regresi, apakah terjadi kesalahan atau tidak. Terdapat empat macam uji asumsi klasik, yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui di dalam model regresi dan variabel residual apakah mempunyai distribusi normal. Nilai residual terdistribusi normal didasarkan pada uji t dan uji f. Ada dua cara dalam melakukan uji normalitas diantaranya:

- a. Analisis grafik yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui grafik histogram serta membandingkan antara

---

<sup>20</sup> Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi*, 81.

<sup>21</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010),98.

data pengamatan dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

- b. Analisis statistik yaitu analisis yang digunakan untuk menghindari adanya kesalahan persepsi dari hasil baca grafik untuk menentukan keputusan uji normalitas. Uji statistik bisa dilaksanakan dengan cara uji statistik non parametrik kolmogorov smirnov (k-s) dengan menggunakan persyaratan di antaranya:

Ho: nilai sig > 0,05 (terdistribusi normal).

Ha: nilai sig ≤ 0,05 (tidak terdistribusi).

## 2. Uji Heterokedastisitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi ada perbedaan varian dari residual observasi ke observasi lain. Apabila varian dari residual observasi ke observasi lain tetap dinamakan homokedastisitas, namun apabila tidak sama maka dinamakan heterokedastisitas. Tidak terjadinya heterokedastisitas merupakan model regresi yang baik, berikut merupakan cara yang digunakan untuk uji heterokedastisitas diantaranya:<sup>22</sup>

- a. Metode scotter plot

Metode yang digunakan dengan mengetahui grafik plot antara nilai prediksi variabel dependent (ZPRED) dengan residualnya SPRESID.

- b. Uji park, uji glesjer, dan uji white

Metode yang dipakai dengan melihat nilai sig dari variabel independent, dengan syarat: jika variabel independent mempunyai nilai sig < 0,05 (5%) maka terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika variabel independent mempunyai nilai sig ≥ 0,05 (5%) maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan menguji model regresi berganda apakah terdapat kolerasi antar variabel bebas. Apabila nilai *tolerance* ≥ 10 dan nilai VIF ≤ 0,10 maka dikatakan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas

---

<sup>22</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 139.

dalam model regresi. Model regresi baik ialah yang tidak terdapat korelasi antar variabel.<sup>23</sup>

**4. Uji Autokorelasi**

Uji yang digunakan untuk mengetahui di dalam metode regresi linier apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode yang lalu (t-1). Uji autokorelasi harus dimungkinkan melalui uji Durbin – Watson (DW) untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi, ketentuannya sebagai berikut:

- a. Jika  $0 < d < dL$ , maka terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika  $4 - dL < d < 4$ , maka terjadi autokorelasi negatif.
- c. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , maka tidak meyakinkan.<sup>24</sup>

Apabila terdapat korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi ada karena pengamatan berurutan dari waktu ke waktu berkenaan satu sama lain. Problem tersebut muncul karena residual tidak independen dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

**I. Teknik Analisis Data**

**1. Analisis regresi berganda**

Analisis berganda dapat dipakai melihat adanya pengaruh antara variabel independent yaitu lingkungan kerja, promosi jabatan, dan *interpersonal communication*, terhadap variabel dependent yakni semangat kerja karyawan. Bentuk dari persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel independent serta satu variabel dependent sebagai berikut:

Rumus :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Keterangan :

- Y = Semangat Kerja Karyawan
- a = Konstanta/ intercept.
- $b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi setiap variabel independet.
- $X_1$  = Lingkungan Kerja
- $X_2$  = Promosi Jabatan
- $X_3$  = *Interpersonal Communication*

---

<sup>23</sup> Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 41.

<sup>24</sup> Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi*, 98.

**2. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independent dalam menguraikan variabel independent.<sup>25</sup> Analisis determinasi bertujuan agar dapat mengetahui presentase sumbangan antara pengaruh variabel independent (X) dengan serempak terhadap variabel dependent (Y). Nilai koefisien determinasi yaitu 0-1, apabila variabel-variabel independent dalam menguraikan variabel dependent sangat terbatas, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sangat rendah. Namun apabila variabel-variabel independent menghasilkan sebagian besar seluruh informasi yang diperlukan untuk prediksi variasi variabel dependent, maka menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi besar mendekati 1. Pada model pengujian ini menggunakan *adjusted r square* sebagai koefisien determinasi dikarenakan lebih dari dua variabel independent.<sup>26</sup>

**3. Uji signifikan secara parsial (Uji-t)**

Pengujian yang dilakukan untuk melihat adanya pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial. Berikut merupakan ketentuan serta langkah-langkah dalam melakukan uji t yaitu:<sup>27</sup>

a. Hipotesis

Ho:  $b_i = 0$  (variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat).

Hi :  $b_i \neq 0$  (variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat).

b. Pengambilan keputusan

1) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig > 0,055$  (5%) maka Ho diterima.

2) Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $sig \leq 0,055$  (5%) maka Ho ditolak.

3) Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan df (n-k-1). Ket : n = jumlah data, k = jumlah variabel terikat.

<sup>25</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), 108.

<sup>26</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 66.

<sup>27</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, 141.

#### 4. Uji signifikan secara stimulan (Uji-F)

Uji stimulan dilakukan untuk melihat adanya pengaruh antar variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama. Berikut merupakan cara serta langkah-langkah dalam uji f atau uji stimulan yaitu:<sup>28</sup>

- a.  $H_0: b = 0$ , maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b.  $H_0: b > 0$ , maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
- c. F tabel ( $k = \text{df pembilang}$ ,  $n-k-1 = \text{df penyebut}$ )
- d. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah:  
Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.  
Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.



---

<sup>28</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, 142-143.